

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Basic Materials di BEI Periode 2021-2023

Rahmad Galih Aditya^{1)*}, Nursiam²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210252@student.ums.ac.id^{1)*}, nur183@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

Accounting conservatism is a principle of prudence in the preparation of financial statements. This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of profitability, leverage, and institutional ownership on accounting conservatism in companies in the Basic Materials Sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The independent variables in this study are profitability, leverage, and institutional ownership, while the dependent variable is accounting conservatism. The sampling technique used is purposive sampling. A total of 101 companies met the criteria as observation units. The analytical method used is multiple linear regression analysis, which has passed the classical assumption tests. The results of this study provide empirical evidence that profitability has a significant effect on accounting conservatism. Leverage has an insignificant effect, while institutional ownership has no effect on accounting conservatism. The application of the conservatism principle in the presentation of financial statements allows stakeholders such as investors, creditors, and other external parties to reduce information asymmetry and obtain more realistic and useful information.

Keywords: *profitability, leverage, institutional ownership, accounting conservatism.*

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa ada pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Sebanyak 101 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan adanya penerapan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan perusahaan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dapat mengurangi asimetri informasi dan mendapatkan informasi yang lebih realistis dan bermanfaat.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen mereka. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menarik minat investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sebelum investor menanamkan modal pada perusahaan ada beberapa hal yang perlu dilihat salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan, dan perubahan transaksi bisnis menyebabkan tingginya tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan. Laporan keuangan dalam penyusunannya harus disesuaikan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka dari itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman sebagai suatu standar yang dibukukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Agar pelaporan dapat menghasilkan *true value*, penyajian laporan keuangan harus berkualitas. Pengungkapan *true value* berkaitan dengan konsep konservatisme akuntansi, konservatisme hadir sebagai dampak penggunaan dasar akrual dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Indriani et al., 2021). Akuntansi akrual menimbulkan ketidakpastian pada aliran keuangan di masa depan, sehingga akuntan mengambil pendekatan konservatif dalam memprediksi hal ini. Konservatisme juga merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan.

Definisi resmi konservatisme dalam glosarium pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dalam SFAC 1980, yakni reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Ketika konsep ini diterapkan, kondisi perusahaan yang dianggap tidak sesuai dengan kenyataan menjadi bahan perdebatan. Namun, untuk memastikan fleksibilitas manajemen dalam pelaporan keuangan, penerapan konservatisme harus dipertimbangkan.

Kasus manipulasi pelaporan keuangan terjadi pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Indikasi manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya terendus setelah bank curiga ada ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit dua perusahaan konstruksi pelat merah itu. Terungkapnya kasus ini yang terjadi jauh setelah laporan keuangan dua perusahaan itu terpampang di bursa harus menjadi perhatian tersendiri pada akhir April lalu. Taktik manipulasi yang digunakan Waskita dan WIKA relatif sederhana, mereka mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016.

Lenyapnya liabilitas tersebut membuat beban utang berkurang dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah menghadapi kesulitan finansial. Pada 2020, WIKA disebut meraup laba bersih Rp 322 miliar, lalu laba bersih itu turun menjadi Rp 214 miliar di tahun berikutnya dan merosot menjadi Rp 12,5

miliar pada 2022. Sedangkan Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp 1,67 triliun pada 2022. <https://majalah.tempo.co/>

Berdasarkan kasus tersebut disimpulkan bahwa perusahaan cenderung gagal menerapkan konsep konservatisme dengan sengaja menyampaikan laporan keuangan palsu untuk tujuan tertentu. Dengan adanya peristiwa ini seharusnya perusahaan menerapkan prinsip konservatisme agar lebih hati-hati, terhindar dari kecurangan dan ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, dan menjadi indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengelola labanya sehingga tampak stabil dan tidak mudah berubah. Sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Putri & Nurcholisah. (2023) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Wardoyo, Khotimah & Lutfiany. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, pengertian *leverage* sendiri adalah kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur dan mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat leverage membuat perusahaan sepenuhnya mengungkapkan informasi perusahaan dan berintegritas untuk menghindari ketidakpastian informasi kepada pengguna laporan keuangan. Damayanty & Masrin. (2022) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Ganevia, Karim & Hudaya. (2022) memberikan bukti empiris bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional mempunyai peran penting sebagai dewan pengawas disuatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka semakin besar pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh institusi lain. Hal itu dilakukan untuk mengurangi perilaku oportunistik para manajer perusahaan agar manajemen menjadi lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangan, dan akan berdampak dalam meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan. Putri & Kusumawati. (2024) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Afriani. (2021) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nurcholisah. (2023). Kebaruan penelitian ini adalah penambahan 1 variabel

independen yaitu *leverage* dan mengganti kepemilikan manajerial pada penelitian sebelumnya menjadi kepemilikan institusional. Alasan penambahan *leverage* pada penelitian ini adalah perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih konservatis untuk menghindari ketidakpastian informasi kepada pengguna laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional berperan penting sebagai dewan pengawas disuatu perusahaan.

Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan non keuangan di BEI Periode 2021-2023. Oleh karena itu judul yang diambil oleh penulis adalah Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana sering muncul konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi, seperti ketika manajer memanfaatkan informasi untuk keuntungan pribadi yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik (Jaya, 2021). Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat meminimalkan potensi konflik melalui pelaporan keuangan yang cenderung berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan segera mengakui beban. Konservatisme akuntansi selaras dengan prinsip teori agensi karena mampu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara agent dan principal, serta relevan dalam menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas pelaporan keuangan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi digunakan untuk memilih prinsip akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang memengaruhi praktik akuntansi (Putra & Sari, 2020). Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki keleluasaan dalam memilih prosedur akuntansi yang paling efektif untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan, tanpa harus mengikuti standar yang seragam (Hidayati et al., 2023). Fokus utamanya adalah mengungkap dan memprediksi perilaku manajerial dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk kecenderungan manajer untuk memprioritaskan kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, karena teori akuntansi positif mendukung penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang mencerminkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan pengakuan segera terhadap potensi kerugian atau penurunan nilai aset, namun menunda pengakuan keuntungan hingga benar-benar terealisasi (Suyono, 2021). Prinsip ini berperan penting dalam menjaga kredibilitas

informasi keuangan dengan menghindari optimisme berlebih dari manajemen dan memastikan laporan keuangan tidak menyesatkan. Konservatisme memengaruhi kualitas angka yang dilaporkan dalam neraca maupun laporan laba rugi, serta menghasilkan nilai buku yang lebih objektif sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga memudahkan perbandingan antar perusahaan dan periode. Meskipun memiliki keterbatasan seperti potensi penundaan pengakuan pendapatan, prinsip ini tetap digunakan luas karena membantu mendorong kehati-hatian manajerial dalam pengambilan keputusan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme adalah model Givoly dan Hayn (2000), yang menilai kecenderungan perusahaan melaporkan laba lebih rendah dibandingkan arus kas operasional secara konsisten dalam beberapa tahun, sebagai indikasi adanya akrual negatif dan penerapan konservatisme akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan. Model ini digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan konservatisme akuntansi dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi akan memperoleh laba yang tinggi sehingga prinsip konservatisme diperlukan pada perusahaan untuk mengelola labanya sehingga tampak stabil dan tidak mudah berubah.

Apabila perusahaan menghasilkan laba yang bernilai tinggi dan stabil, maka perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh dana dari para kreditur. Profitabilitas yang tinggi dapat digunakan untuk mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan kepada pemegang saham tinggi, sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian Erawati & Wea. (2021), Yulianti & Nursiam. (2022), Halim. (2021), dan Rizki & Rahayuningsih. (2021), memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan deskripsi diatas, hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengertian *leverage* adalah kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur dan mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hubungan teori akuntansi positif dengan leverage sangat penting karena teori akuntansi positif dapat menjelaskan dan melihat sifat manajer yang ingin memaksimalkan kepentingannya sendiri dan dapat memprediksi buruknya kinerja manajer.

Semakin tinggi leverage pada perusahaan, maka semakin rendah pula risiko suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Bagi perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang relatif besar, kreditur mempunyai

hak dan tanggung jawab lebih untuk memahami dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin membujuk kreditor untuk mengambil pembiayaan jangka panjang, perusahaan tersebut perlu menunjukkan kinerja yang baik. Tujuan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan konservatif adalah untuk meyakinkan kreditor bahwa dana yang diberikan akan dilunasi. Karena para investor cenderung akan menghindari risiko dalam pertimbangannya saat menilai saham.

Hasil penelitian Afriani. (2021), Damayanty & Masrin. (2022), Utari & Aris. (2023), dan Rismawati & Nurhayati. (2023), memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan deskripsi diatas, hipotesis penelitian kedua penelitian ini yaitu:
 H_2 : *Leverage* Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hubungan teori agensi dengan kepemilikan saham institusional sangat penting dalam mengawasi manajemen perusahaan, kepemilikan institusional dapat meminimalkan konflik keagenan. Teori keagenan menekankan adanya perbedaan kepentingan prinsipal dan agen yang dapat dikurangi dengan saham yang dimiliki secara institusional (Noviyanti dan Agustina, 2021). Ketika pengawasan di dalam perusahaan semakin tinggi, maka manajer cenderung berhati-hati agar tidak terlibat dalam perilaku menyimpang dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi.

Kepemilikan saham institusional merupakan alternatif dari tata kelola perusahaan. Karena investor institusi memiliki saham dalam jumlah besar, mereka harus diawasi dan dikontrol lebih ketat dibandingkan investor individual, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dari pelaporan keuangan yang konservatif. Keuntungan pemegang saham akan terjamin dengan adanya pengawasan ini, penerapan prinsip konservatisme yang langsung diawasi langsung oleh dewan komisaris independen dan diharapkan akan mendapatkan informasi laporan keuangan yang benar dan berkualitas.

Hasil penelitian Hajawiyah et al. (2020), Yuniarsih & Permatasari. (2021), dan Putri & Kusumawati. (2024), memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan deskripsi diatas hipotesis penelitian ketiga penelitian ini yaitu:
 H_3 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan empiris, logis, dan terstruktur yang berbasis pada data faktual guna menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, yang diakses melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam

sektor tersebut, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan menyajikan laporan tahunan lengkap selama periode observasi, memiliki data yang diperlukan untuk seluruh variabel, dan tidak mengalami kerugian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Variabel konservatisme akuntansi diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan pada utang, dan kepemilikan institusional merepresentasikan porsi kepemilikan saham oleh institusi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Kelayakan model diuji menggunakan uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Artinya pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan sengaja dan dipilih berdasarkan kriteria yang diperlukan. Ketentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyajikan *annual report* pada periode pengamatan 2021-2023.
2. Menyediakan informasi data yang akan digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel selama periode pengamatan 2021 - 2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan 2021-2023.

Berdasarkan karakteristik penelitian yang telah ditentukan menghasilkan 42 perusahaan per tahun, dengan total 126 observasi. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan asumsi model, dilakukan proses outlier terhadap 25 data ekstrem berdasarkan nilai residual unstandardized, sehingga jumlah akhir sampel yang dianalisis adalah 101 observasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev |
|----------------|-----|---------|---------|-------|----------|
| Profitabilitas | 101 | 0,106 | 24,998 | 6,773 | 5,353 |

| | | | | | |
|---------------------------|-----|--------|-------|--------|-------|
| Leverage | 101 | 0,000 | 0,847 | 0,331 | 0,195 |
| Kepemilikan Institusional | 101 | 0,000 | 0,994 | 0,589 | 0,237 |
| Konservatisme Akuntansi | 101 | -0,324 | 0,045 | -0,035 | 0,064 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 101 data selama periode 2021–2023. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,106, nilai maksimum 24,998, nilai rata-rata sebesar 6,773 dan standar deviasi 5,353. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,847, nilai rata-rata sebesar 0,331 dan standar deviasi 0,195. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,994, nilai rata-rata sebesar 0,589 dan standar deviasi 0,237. Variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -0,324, nilai maksimum 0,045, nilai rata-rata -0,035 dan standar deviasi sebesar 0,064.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|-------------------------|----------------------|
| | Unstandardized Residual | Keterangan |
| N | 101 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,058 ^{c,d} | Terdistribusi Normal |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,058, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Profitabilitas | 0,841 | 1,189 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Leverage | 0,899 | 1,112 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,931 | 1,074 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Profitabilitas: 0,841; 1,189; Leverage: 0,899; 1,112; Kepemilikan Institusional: 0,931; 1,074), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Simpulan |
|---------------|----------------------------|
| 1,873 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,873, berada dalam rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,7374 < 1,873 < 2,2626$), yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|---------------------------|----------------|-----------------------------------|
| Profitabilitas | ,667 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Leverage</i> | ,628 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Institusional | ,999 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman rho menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05 (Profitabilitas: 0,667; *Leverage*: 0,628; Kepemilikan Institusional: 0,999), yang berarti model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua asumsi klasik.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | B | Unstd Coeff Std. Error | Std Coeff Beta | t | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|--------|---------------------------------|----------------------|--------|-------|-------------|
| (Constant) | 0,031 | 0,020 | | 1,548 | 0,125 | |
| Profitabilitas | 0,006 | 0,001 | 0,485 | 4,987 | 0,000 | H1 Diterima |
| <i>Leverage</i> | -0,055 | 0,031 | -0,169 | 1,791 | 0,076 | H2 Diterima |
| Kepemilikan Institusi | -0,015 | 0,025 | -0,058 | -0,605 | 0,547 | H3 Ditolak |
| F_{hitung} | | | | | 9,550 | |
| R^2 | | | | | 0,228 | |
| Adj R^2 | | | | | 0,204 | |
| F_{sig} | | | | | 0,000 | |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$\text{CONACC} = 0,031 + 0,006 \text{ PROFIT} - 0,055 \text{ LEV} - 0,015 \text{ KI} + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0,031 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional dianggap tetap, maka integritas laporan keuangan meningkat. Koefisien profitabilitas sebesar 0,006 berarah positif, mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA), maka tingkat konservatisme akuntansi semakin tinggi, dan sebaliknya. Koefisien leverage sebesar -0,055 menunjukkan hubungan negatif, artinya semakin tinggi leverage (DAR), penerapan konservatisme akuntansi semakin menurun. Koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,015 juga berarah negatif, namun mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka konservatisme akuntansi justru semakin tinggi. Adapun nilai error sebesar 0,020 menunjukkan tingkat kesalahan atau penyimpangan model yang tidak dijelaskan oleh variabel independen.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

| | Model | F | Sig |
|---|------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 9,550 | 0,000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi serta tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,478 ^a | 0,228 | 0,204 | 0,05728 |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,204 atau 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional sangat terbatas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,204 atau 20,4% sedangkan sisanya adalah sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

| Variabel | Nilai T | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|---------|-------|-------------------------|
| Profitabilitas | 4,987 | 0,000 | H ₁ Diterima |
| Leverage | 1,791 | 0,076 | H ₂ Diterima |
| Kepemilikan Institusional | -0,605 | 0,547 | H ₃ Ditolak |

Sumber: Hasil Analisis Data (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,987 yang lebih besar dari t tabel 1,660 serta nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel leverage menunjukkan t hitung -1,791 $>$ t tabel 1,660 dengan signifikansi 0,076 ($> 0,05$), sehingga H₂ diterima dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun variabel kepemilikan institusional memiliki t hitung -0,605 $<$ t tabel 1,660 dan signifikansi 0,547 ($> 0,05$), sehingga H₃ juga ditolak dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung 4,987 $>$ t tabel 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Jumlah profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan cenderung melakukan konservatisme akuntansi, untuk menghindari fluktuasi nilai profitabilitas.

Profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme karena perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung lebih mampu dan bersedia melaporkan kinerja keuangan secara hati-hati. Dengan kondisi keuangan yang stabil, perusahaan tidak perlu menunda pengakuan beban atau mempercepat pengakuan pendapatan demi memperbaiki citra keuangan, sehingga lebih leluasa menerapkan konservatisme, seperti mencatat potensi kerugian lebih awal dan menunda pengakuan keuntungan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang umumnya sejalan dengan praktik pelaporan yang lebih transparan dan berhati-hati.

Adanya minat investor dalam berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme

akuntansi. Sehingga, perusahaan dengan laporan keuangan yang berkualitas akan lebih menarik bagi calon investor.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Putri & Nurholisah (2023) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardoyo, Khotimah & Lutfiany (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai t hitung $-1,791 > t$ tabel $1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,076$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ atau 5% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage yang diukur melalui *debt to asset ratio* lebih mencerminkan keputusan pendanaan perusahaan dibandingkan dengan aspek kualitas atau kejujuran dalam pelaporan keuangan. Rasio ini menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga lebih berkaitan dengan struktur permodalan serta risiko keuangan. Tingginya *leverage* pada suatu perusahaan tidak secara otomatis menunjukkan bahwa laporan keuangannya tidak dapat dipercaya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, *leverage* tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menilai konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Leverage bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan. Meskipun perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin menghadapi tekanan finansial, hal ini tidak serta merta mendorong mereka untuk bersikap kurang konservatif dalam pelaporan keuangan. Dalam banyak kasus, perusahaan dengan *leverage* tinggi memilih pendekatan konservatif, seperti mempercepat pengakuan kerugian dan menunda pengakuan keuntungan, sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjaga kredibilitas. konservatisme lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, di mana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas dan tingkat keuntungan lebih menentukan sikap kehati-hatian dalam pelaporan dibandingkan struktur pendanaan.

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena penerapan prinsip konservatif lebih ditentukan oleh strategi pelaporan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, bukan semata oleh tekanan dari kewajiban utang. Banyak perusahaan dengan *leverage* tinggi tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah pun bisa tidak konservatif jika ingin menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang lebih bergantung pada motivasi manajerial dan lingkungan pengawasan dibandingkan tingkat utang perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Damayanty & Masrin (2022) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Ganevia, Karim & Hudaya (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki t hitung $-0,605 < t$ tabel $1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,547$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ atau 5% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap prinsip konservatisme akuntansi, hal ini berarti besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap prinsip konservatisme. Kepemilikan institusional tidak menjamin konservatisme akuntansi, karena konservatisme akuntansi lebih ditentukan oleh faktor internal seperti profitabilitas.

Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki institusional, tidak menjamin bahwa pihak institusional mempunyai kinerja baik dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Dalam banyak kasus, pihak institusional sering kali tidak menjalankan peran pengawasan terhadap kinerja manajemen secara optimal, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk memanipulasi data guna meningkatkan laba yang dilaporkan.

Tujuan pemegang saham institusional pada dasarnya untuk memperoleh keuntungan dan imbal hasil berupa dividen dari saham yang dimilikinya di suatu perusahaan. Oleh karena itu, mereka lebih fokus pada tingginya tingkat profitabilitas atas investasinya. Karena prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan cenderung menurunkan besaran laba dan dividen yang dapat diterima, maka pendekatan ini umumnya kurang disukai oleh pihak institusional.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Afriani. (2021) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Putri & Kusumawati (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan sektor basic materials yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap

konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya mencakup sektor basic materials selama tiga tahun dan menggunakan tiga variabel independen, yang hanya mampu menjelaskan 20,4% variasi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sektor dan periode waktu, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Selain itu, pengukuran konservatisme akuntansi dapat diperluas dengan pendekatan yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Buana Akuntansi, 6(1), 40-56.
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(2), 111-127.
- Erawati, T., & Wea, A. Y. S. (2021, October). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. In Forum Ekonomi (Vol. 23, No. 4, pp. 640-647).
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 87-102.
- Ganevia, N. R., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Bisnis Terapan, 6(2), 117-129.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, Pahala, I., & Ntim, C. G. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable*. Cogent Business & Management, 7(1).
- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi*. Jurnal Akuntansi Unihaz, 4(1), 37-50.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., ... & ilham Pakawaru, M. (2023). *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaya, W. K. (2021). *Ekonomi Kelembagaan*. Elex Media Komputindo.
- Purwanti, L., Nursiam, D., & Nursiam, M. H. (2023). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Intensitas Modal dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Consumer Goods tahun 2018-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3500-3516.
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023, January). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi*. In Bandung Conference Series: Accountancy (Vol. 3, No. 1, pp. 70-79).
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan*
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). *Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Wahana Riset Akuntansi, 9(1), 46-61.
- Rhemananda, H., Widaryanti, W., & Mohklas, M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA), 1(1), 27-31.
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). *Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022*. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6(1), 180-196.
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. A. (2021). *Faktor Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei*. E-Jurnal Akuntansi Tsm, 1(3), 169-184
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Y. R., & Aris, M. A. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(5), 7051-7063.
- Wardoyo, D. U., Khotimah, D. K., & Lutfiany, K. I. (2022). *Pengaruh Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 09-17.
- Watts, R.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part 1: Explanation and Implication*. Simon School of Business, University of Rochester.
- Yulianti, A., & Nursiam, N. (2022). *The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Managerial Ownership On Accounting Conservatism (Empirical Study of Manufacturing Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period*

2017-2020). International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 6(4), 1700-1706.

Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17), 6(1), 47-60.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi*. eProceedings of Management, 7(3).

Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 246-26